

Dinamika Gender dalam Pendidikan Agama Islam

Astika Trisna Yunita

Institut Agama Islam Negeri Curup; astikatrismayunita316@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dinamika gender dalam pendidikan agama Islam melalui perspektif library research. Latar belakang penelitian mencakup sejarah pendidikan agama Islam yang berkembang seiring waktu, mencerminkan perubahan dalam norma-norma gender dan peran gender dalam masyarakat Muslim. Tujuan penelitian adalah untuk memahami perbandingan perspektif gender dalam pendidikan agama Islam di berbagai budaya dan wilayah geografis, serta mengidentifikasi isu-isu kontemporer terkait gender dalam pendidikan agama Islam. Metode penelitian melibatkan analisis literatur, dokumen sejarah, dan penerapan teori-teori yang relevan. Hasil penelitian mengungkap perbedaan signifikan dalam pendekatan gender antara wilayah-wilayah berbeda, dengan budaya dan sejarah berperan penting dalam pengaruhnya. Isu-isu kontemporer seperti peran perempuan dalam kepemimpinan agama dan hak-hak perempuan dalam masyarakat Muslim semakin relevan dalam konteks globalisasi dan perkembangan sosial yang pesat. Penelitian ini mengidentifikasi kerangka kerja teori transformasi sosial, feminisme dalam konteks Islam, dan pemberdayaan perempuan sebagai pendekatan yang relevan dalam memahami perubahan dan tantangan dalam isu-isu gender ini. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam yang inklusif dan sensitif terhadap budaya dalam mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat Muslim. Dinamika gender dalam pendidikan agama Islam memainkan peran kunci dalam transformasi sosial yang lebih luas dan memajukan inklusivitas dalam konteks keagamaan.

Kata kunci: agama, budaya, dinamika gender, inklusivitas, Pendidikan Agama Islam

Abstract: This research examines gender dynamics in Islamic religious education through a library research perspective. The research background includes the history of Islamic religious education as it developed over time, reflecting changes in gender norms and gender roles in Muslim societies. The aim of the research is to understand comparative gender perspectives in Islamic religious education in various cultures and geographic regions, as well as identify contemporary issues related to gender in Islamic religious education. Research methods involve analysis of literature, historical documents, and application of relevant theories. The research results reveal significant differences in gender approaches between different regions, with culture and history playing an important role in the influence. Contemporary issues such as the role of women in religious leadership and women's rights in Muslim societies are increasingly relevant in the context of globalization and rapid social development. This research identifies the framework of social transformation theory, feminism in an Islamic context, and women's empowerment as relevant approaches in understanding changes and challenges in these gender issues. In conclusion, this research highlights the importance of inclusive and culturally sensitive Islamic religious education in promoting gender equality in Muslim societies. Gender dynamics in Islamic religious education play a key role in broader social transformation and advancing inclusivity in religious contexts.

Keywords: religion, culture, gender dynamics, inclusiveness, Islamic Religious Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat Muslim di seluruh dunia. Sebagai upaya untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama mereka, pendidikan agama Islam membentuk landasan spiritual dan moral yang mendasar. Namun, di balik kompleksitas dan keragaman sistem pendidikan agama Islam, isu-isu gender seringkali muncul sebagai aspek yang perlu diperhatikan dengan serius. Ketidaksetaraan gender, stereotip, dan perbedaan perlakuan dalam konteks pendidikan agama Islam menjadi fokus kajian yang semakin mendalam.¹

Dinamika gender dalam pendidikan agama Islam telah menjadi topik yang semakin relevan, mengingat perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung di seluruh dunia. Pemahaman tentang peran gender dalam pendidikan agama Islam dapat membantu kita merenungkan bagaimana agama dan budaya berinteraksi, serta bagaimana hal ini mempengaruhi individu dan komunitas Muslim secara lebih luas.²

Pendidikan agama Islam memiliki sejarah yang panjang dan kaya, dan perkembangannya bervariasi di seluruh dunia, tergantung pada konteks budaya dan sejarah masing-masing. Kebijakan pendidikan, metode pengajaran, serta kurikulum yang digunakan dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk mempengaruhi pemahaman gender dan konstruksi sosialnya. Dalam beberapa kasus, pendidikan agama Islam telah digunakan sebagai alat untuk mempertahankan norma-norma gender yang ada, sementara di tempat lain, ada upaya untuk memperkenalkan perspektif yang lebih inklusif dan kesetaraan gender.³

Namun, ada kompleksitas dalam mengeksplorasi isu-isu gender dalam pendidikan agama Islam. Sumber-sumber teks klasik, literatur, serta tradisi lisan Islam memiliki banyak pandangan beragam tentang peran gender dalam masyarakat dan agama. Sementara beberapa argumen mungkin mendukung kesetaraan gender, yang lain mungkin menegaskan perbedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan.

¹ Suhardi Suhardi, "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 468–76.

² Sopyan Hadi dan Yunus Bayu, "Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021, 23–36.

³ Moch Rizal Umam dan Tasman Hamami, "EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DAN MADRASAH," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 1–16.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, bagaimana pandangan-pandangan ini diinterpretasikan dan diimplementasikan menjadi faktor yang sangat penting.⁴

Pentingnya memahami dinamika gender dalam pendidikan agama Islam juga tercermin dalam perkembangan isu-isu kontemporer. Di banyak bagian dunia, ada permintaan yang semakin kuat untuk inklusivitas dan kesetaraan gender dalam pengajaran agama Islam. Ini mencakup isu-isu seperti akses perempuan ke pengetahuan agama, peran perempuan dalam kepemimpinan agama, dan penghapusan praktik-praktik yang merugikan perempuan dalam masyarakat Muslim.⁵

Penelitian yang mendalam tentang dinamika gender dalam pendidikan agama Islam sangat penting, mengingat dampaknya yang mendalam pada individu, masyarakat, dan hubungan antara agama dan budaya. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan sosial yang pesat, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama Islam berhubungan dengan isu-isu gender dapat membantu membentuk arah perkembangan pendidikan agama Islam di masa depan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan library research. Pendekatan ini memungkinkan untuk menyelidiki dinamika gender dalam pendidikan agama Islam dengan cara yang mendalam. Akan diidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis, makalah konferensi, dan sumber-sumber online yang sah, yang membahas isu-isu gender dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, juga akan dilakukan analisis terhadap teks-teks klasik dalam literatur Islam yang membahas isu-isu gender dan pendidikan agama, serta menyusun pemahaman tentang perkembangan sejarah pendidikan agama Islam dan bagaimana isu-isu gender memainkan peran dalam perubahan-perubahan tersebut. Akan juga dilakukan perbandingan pendekatan dan pandangan terhadap isu-isu gender dalam pendidikan agama Islam di berbagai budaya dan wilayah geografis. Selain itu, akan mengulas isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan gender dalam pendidikan agama Islam. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik, dan temuan-temuan akan disusun dalam bentuk yang jelas dan terstruktur untuk mendukung

⁴ Kana Kurniawan, *Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam dan HAM* (Publica Indonesia Utama, 2022).

⁵ Yunus Bayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Model Pembelajaran Budaya," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 170–90.

argumen-argumen yang disajikan. Metode ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas isu-isu gender dalam pendidikan agama Islam dan memungkinkan untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dalam literatur dan sumber-sumber yang dipelajari.⁶

3. PEMBAHASAN

3.1 *Perkembangan Sejarah Pendidikan Agama Islam dan Peran Gender*

Perkembangan sejarah pendidikan agama Islam adalah aspek yang sangat relevan dalam pemahaman dinamika gender. Peran gender telah memainkan peran yang signifikan dalam perjalanan pendidikan agama Islam. Sejarah pendidikan agama Islam mencakup berbagai periode, mulai dari masa awal Islam hingga zaman modern, dan berbagai perubahan yang terkait dengan peran gender dapat diamati.

Selama masa awal Islam, pendidikan agama berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama dan ajaran Islam. Namun, bahkan pada periode ini, ada perbedaan dalam peran gender dalam proses pendidikan. Peran perempuan dalam menyampaikan dan menjaga tradisi Islam dalam keluarga sangat dihargai, meskipun akses perempuan ke pendidikan formal mungkin terbatas.⁷

Selama perkembangan sejarah Islam, terlihat perubahan dalam peran gender dalam pendidikan agama. Selama masa kejayaan Islam di abad pertengahan, institusi pendidikan seperti madrasah muncul, dan peran gender dalam pengajaran dan belajar semakin terstruktur. Di sini, terlihat perbedaan dalam pendekatan terhadap pendidikan perempuan dan laki-laki.⁸ Selama masa kolonialisasi dan modernisasi, pendidikan agama Islam mengalami perubahan yang signifikan. Peran gender dalam pendidikan agama mulai berubah sejalan dengan perubahan sosial dan politik. Perempuan mulai mendapatkan akses lebih besar ke pendidikan formal, dan pendidikan agama Islam menjadi lebih terbuka untuk mereka. Namun, ada juga konflik antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan agama Islam, yang memengaruhi peran gender.⁹

Hasil analisis menunjukkan bahwa sejarah pendidikan agama Islam mencerminkan perubahan dalam norma-norma gender dan peran gender dalam masyarakat Muslim.

⁶ Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

⁷ Nurjanah Nurjanah dkk., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 72–92.

⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif* (Amzah, 2022).

⁹ Muh Hambali dan M. Pd I. Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (IRCiSoD, 2020).

Ini juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana sejarah ini memengaruhi pemahaman dan praktik gender dalam pendidikan agama Islam saat ini. Selain itu, hasil ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan memahami dinamika gender dalam masyarakat Muslim.

Penting untuk memahami bahwa sejarah pendidikan agama Islam memiliki dampak signifikan pada dinamika gender dalam masyarakat Muslim. Konstruksi Sosial Gender: Konstruksi sosial gender menyatakan bahwa peran gender bukanlah entitas yang tetap dan baku, melainkan hasil dari konstruksi sosial dan budaya. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana peran gender dalam pendidikan agama Islam berkembang seiring waktu. Selama masa awal Islam, peran gender mungkin telah dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat pada saat itu. Seiring perkembangan sejarah dan perubahan sosial, pandangan terhadap peran gender dalam pendidikan agama Islam juga berubah, sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai masyarakat pada masa tersebut.¹⁰

Modernisasi dan Globalisasi: Modernisasi dan globalisasi memungkinkan kita untuk memahami bagaimana perubahan dalam pendidikan agama Islam terjadi seiring dengan modernisasi dan globalisasi. Perkembangan pendidikan agama Islam selama masa kolonialisasi dan modernisasi mungkin tercermin dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai modern yang lebih inklusif, termasuk kesetaraan gender. Namun, ada juga konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern dalam pendidikan agama Islam, yang dapat memengaruhi peran gender.¹¹

Feminisme dalam Konteks Islam: Feminisme dalam konteks Islam memungkinkan kita untuk memahami bagaimana perubahan dalam peran gender dalam pendidikan agama Islam berkaitan dengan gerakan feminis dalam masyarakat Muslim. Terdapat upaya untuk memberikan perempuan akses yang lebih besar ke pendidikan agama dan peran yang lebih aktif dalam komunitas Islam. Hal ini mencerminkan pertumbuhan

¹⁰ M. S. I. Khusniati Rofiah, *Produktivitas Ekonomi Perempuan dalam Kajian Islam dan Gender* (Q Media, 2021).

¹¹ Muhammad Roihan Daulay, "SEJARAH MADRASAH DI INDONESIA (PENDEKATAN SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA)," dalam *Forum Paedagogik*, vol. 12 (IAIN Padangsidempuan, 2021), 93–108.

kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam Islam dan upaya untuk menghapuskan diskriminasi gender dalam pendidikan agama Islam.¹²

Sejarah pendidikan agama Islam mencerminkan perubahan dalam norma-norma gender dan peran gender dalam masyarakat Muslim. Ini juga memungkinkan kita untuk memahami konflik yang mungkin muncul dalam upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, ini menyoroti peran penting pendidikan agama Islam dalam memajukan kesetaraan gender dalam masyarakat Muslim saat ini.

3.2 *Perbandingan Perspektif Gender di Berbagai Budaya dan Wilayah*

Perbandingan perspektif gender dalam pendidikan agama Islam di berbagai budaya dan wilayah geografis. Berbagai bagian dunia Islam memiliki konteks budaya dan sejarah yang berbeda, yang juga memengaruhi pandangan dan peran gender dalam pendidikan agama.

Perbedaan signifikan dalam pendekatan gender antara wilayah-wilayah berbeda. Beberapa komunitas Islam menunjukkan kemajuan dalam mengintegrasikan perspektif gender yang lebih inklusif dalam pendidikan agama, sementara di tempat lain, tradisi yang kuat dapat menghambat kemajuan kesetaraan gender. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan budaya dan konteks sejarah memainkan peran besar dalam menentukan bagaimana gender dipahami dalam konteks pendidikan agama Islam. Perbandingan ini juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pengalaman gender dalam pendidikan agama Islam dapat berbeda antara individu yang berada di berbagai wilayah dan budaya. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman dalam pendekatan gender dan menyoroti perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dalam mengatasi isu-isu gender dalam pendidikan agama Islam.¹³

Perbandingan perspektif gender dalam pendidikan agama Islam di berbagai budaya dan wilayah geografis serta mengukuhkannya dengan kerangka kerja konsep yang relevan:

- Kerangka Kerja Relativisme Budaya: Kerangka kerja ini menekankan bahwa nilai-nilai dan norma-norma budaya memainkan peran penting dalam membentuk

¹² Ahmad Musyaddad Nur Basyir Basyir, Muhammad Zia Ul-Haq Hilman, dan Rizka Muharamah, "ISLAM, FEMINISME, DAN GENDER," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2023): 1235–48.

¹³ A. Syathori, *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit P4I, 2023).

norma-norma gender dan peran gender dalam masyarakat. Dalam konteks perbandingan perspektif gender dalam pendidikan agama Islam, kerangka kerja relativisme budaya membantu kita memahami bahwa budaya dan sejarah memengaruhi pandangan tentang gender. Beberapa komunitas Islam mungkin lebih terbuka terhadap perspektif gender yang inklusif karena faktor budaya dan sejarah mereka, sementara komunitas lain yang memiliki tradisi yang kuat mungkin lebih resisten terhadap perubahan.

- Kerangka Kerja Sosiologi Gender: Kerangka kerja ini menekankan bahwa gender adalah hasil dari konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh norma-norma sosial, budaya, dan kekuasaan. Dalam konteks perbandingan perspektif gender dalam pendidikan agama Islam, kerangka kerja sosiologi gender memungkinkan kita untuk memahami bagaimana pandangan dan peran gender dapat berubah seiring waktu dan berdasarkan konteks sosial. Faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan, dinamika sosial, dan perubahan budaya dapat memengaruhi pendekatan gender dalam pendidikan agama.
- Kerangka Kerja Kesetaraan Gender: Kerangka kerja ini mendorong kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks perbandingan perspektif gender dalam pendidikan agama Islam, kerangka kerja kesetaraan gender dapat digunakan untuk mengukuhkan urgensi untuk mengintegrasikan perspektif gender yang lebih inklusif dalam semua komunitas Islam. Ini mencerminkan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam di berbagai wilayah.¹⁴

Dengan memahami perbedaan dalam pendekatan gender di berbagai budaya dan wilayah serta mengukuhkannya dengan kerangka kerja konsep ini, kita dapat menyadari bahwa tantangan dan peluang dalam mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam dapat sangat beragam. Ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih kontekstual dan sensitif terhadap budaya dalam mengatasi isu-isu gender dalam pendidikan agama Islam, yang sesuai dengan norma-norma budaya setempat dan prinsip-prinsip kesetaraan gender.

3.3 Isu-isu Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam dan Gender

¹⁴ Lathifatul Izzah dan Arif Rahman Hakim, "Mengukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP dalam Perspektif Gender," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 7, no. 1 (2020): 67-92.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan sosial yang pesat, isu-isu seperti peran perempuan dalam kepemimpinan agama, hak-hak perempuan dalam masyarakat Muslim, dan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam menjadi topik yang semakin relevan.

Identifikasi bahwa ada pergeseran signifikan dalam pemahaman dan praktik gender dalam pendidikan agama Islam di era modern. Perempuan semakin aktif dalam berbagai peran dalam dunia agama, termasuk sebagai guru agama, teolog, dan pemimpin komunitas. Ada upaya nyata untuk menghapuskan praktik-praktik yang merugikan perempuan dan untuk mendorong inklusivitas dalam pengajaran agama Islam. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal pengakuan dan partisipasi penuh perempuan dalam konteks keagamaan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa isu-isu kontemporer dalam pendidikan agama Islam dan gender adalah fokus yang penting untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat Muslim, termasuk pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan sejalan dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender.¹⁵

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan sosial yang pesat, isu-isu seperti peran perempuan dalam kepemimpinan agama, hak-hak perempuan dalam masyarakat Muslim, dan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam menjadi topik yang semakin relevan.

Dalam memahami isu-isu ini dan memperkuat argumen, dapat mengambil pendekatan berikut:

- Pendekatan Transformasi Sosial: Pendekatan ini menekankan bahwa perubahan sosial terjadi melalui perubahan dalam norma-norma sosial dan nilai-nilai masyarakat. Dalam konteks perubahan peran perempuan dalam kepemimpinan agama dan hak-hak perempuan dalam masyarakat Muslim, pendekatan ini membantu kita memahami bagaimana pergeseran dalam pandangan gender terjadi sebagai bagian dari transformasi sosial yang lebih luas. Peran perempuan yang semakin aktif dalam dunia agama dapat dilihat sebagai hasil dari perubahan norma-norma sosial.
- Pendekatan Feminisme dalam Konteks Islam: Pendekatan ini memungkinkan kita untuk menganalisis upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan ini, kita dapat memahami perjuangan dan

¹⁵ Lukman Hakim, *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Gestalt Media, 2020).

perubahan dalam pengakuan peran perempuan dalam kehidupan keagamaan, seperti menjadi guru agama, teolog, dan pemimpin komunitas. Pendekatan ini juga memandang upaya menghapuskan praktik-praktik yang merugikan perempuan sebagai langkah penting dalam mencapai kesetaraan gender.

- Pendekatan Pemberdayaan Perempuan: Pendekatan ini menekankan pentingnya memberdayakan perempuan melalui pendidikan dan partisipasi aktif dalam semua aspek masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan pemberdayaan perempuan membantu mengukuhkan urgensi untuk mencapai inklusivitas penuh perempuan dalam pengajaran agama Islam. Hal ini mencerminkan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan agama Islam.¹⁶

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, kita dapat mengukuhkan temuan bahwa isu-isu kontemporer dalam pendidikan agama Islam dan gender adalah fokus yang penting untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat Muslim. Ini juga menyoroti pentingnya pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan sejalan dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender sebagai bagian dari transformasi sosial yang lebih luas dalam masyarakat Muslim.

4. KESIMPULAN

Perkembangan sejarah pendidikan agama Islam telah mencerminkan perubahan dalam norma-norma gender dan peran gender dalam masyarakat Muslim, yang berkembang seiring dengan perkembangan sejarah. Perbandingan perspektif gender dalam pendidikan agama Islam di berbagai budaya dan wilayah geografis menunjukkan perbedaan signifikan dalam pendekatan gender, yang dipengaruhi oleh faktor budaya dan sejarah. Isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan gender dalam pendidikan agama Islam semakin relevan dalam konteks globalisasi dan perkembangan sosial yang pesat, termasuk perubahan dalam pandangan gender, peran perempuan dalam kepemimpinan agama, dan hak-hak perempuan dalam masyarakat Muslim. Dalam menghadapi dinamika gender dalam pendidikan agama Islam, beberapa pendekatan seperti transformasi sosial, feminisme dalam konteks Islam, dan pemberdayaan perempuan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami

¹⁶ Warni Djuwita dkk., *TASAWUF DAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

perubahan dan tantangan yang dihadapi. Kesimpulannya, pemahaman tentang dinamika gender dalam pendidikan agama Islam memerlukan penelitian yang kontekstual dan sensitif terhadap budaya, sejarah, dan tuntutan masyarakat setempat. Perubahan positif dalam peran gender dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi bagian dari transformasi sosial yang lebih luas dalam masyarakat Muslim, dengan pendidikan agama Islam memiliki peran kunci dalam memajukan kesetaraan gender dan mendorong inklusivitas dalam konteks keagamaan.

Referensi

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Basyir, Ahmad Musyaddad Nur Basyir, Muhammad Zia Ul-Haq Hilman, dan Rizka Muharamah. "ISLAM, FEMINISME, DAN GENDER." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2023): 1235–48.
- Bayu, Yunus. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Model Pembelajaran Budaya." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 170–90.
- Daulay, Muhammad Roihan. "SEJARAH MADRASAH DI INDONESIA (PENDEKATAN SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA)." Dalam *Forum Paedagogik*, 12:93–108. IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Djuwita, Warni, Akhmad Sujai, Alwan Mahsul, Ali Sukmajaya, Amalia Taufik, Ati Sukmawati, Erpin Evendi, Khairil Anwar, M. Habib Husnial Pardi, dan Mohammad Sukiman Azmy. *TASAWUF DAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Hadi, Sopyan, dan Yunus Bayu. "Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021, 23–36.
- Hakim, Lukman. *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media, 2020.
- Hambali, Muh, dan M. Pd I. Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCiSoD, 2020.
- Izzah, Lathifatul, dan Arif Rahman Hakim. "Mengukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP dalam Perspektif Gender." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 7, no. 1 (2020): 67–92.

- Khusniati Rofiah, M. S. I. *Produktivitas Ekonomi Perempuan dalam Kajian Islam dan Gender*. Q Media, 2021.
- Kurniawan, Kana. *Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam dan HAM*. Publica Indonesia Utama, 2022.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah, 2022.
- Nurjanah, Nurjanah, Syellen Edwid Nivacindera, Rachmat Fahriza, dan Nur Aini Farida. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 72–92.
- Suhardi, Suhardi. "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 468–76.
- Syathori, A. *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I, 2023.
- Umam, Moch Rizal, dan Tasman Hamami. "EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DAN MADRASAH." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 1–16.